

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan Kesehatan

A.1. Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan (Notoatmodjo 2014).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut (Maryam S dalam Eko A. Papilaya, 2015).

A.2. Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Menurut Prasko (2016), Tujuan penyuluhan kesehatan yaitu :

- a. Merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan
- b. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

A.3. Langkah-langkah Penyuluhan

Menurut Herijulianti (2015) langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun perencanaan penyuluhan adalah :

a. Analisis Situasi.

Analisis situasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data tentang keadaan wilayah, masalah-masalah sehingga diperoleh informasi yang akurat tentang masalah yang dihadapi.

b. Penentuan Prioritas Masalah

Mengurutkan masalah dari masalah yang dianggap paling penting sampai dengan urutan yang kurang penting. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain dengan cara pembobotan.

c. Penentuan Tujuan

Tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku anak dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat.

d. Penentuan Sasaran

Sasaran untuk penyuluhan dapat dibedakan menjadi :

1. Masyarakat umum
2. Masyarakat sekolah, sebagai masyarakat yang mudah dicapai
3. Kelompok masyarakat tertentu, misalnya kader kesehatan yang membantu menggerakkan dan menyebarkan informasi.

e. Penentuan Pesan

Pesan merupakan informasi yang akan disampaikan kepada sasaran. Pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan sasaran yang akan diberikan penyuluhan

f. Penentuan Metode

Pemilihan metode biasanya mengacu pada penentuan tujuan yang ingin dicapai, apakah perubahan pada tingkat kognitif, afektif atau psikomotor (contoh : untuk mengubah kognitif/pengetahuan dapat memilih dengan menggunakan metode ceramah ataupun diskusi).

g. Penentuan Media

Dalam menyampaikan penyuluhan digunakan media dan alat bantu peraga. Pemilihan media dan metode yang tepat serta didukung oleh kemampuan dari 2 tenaga penyuluh merupakan suatu hal untuk mempermudah proses belajar mengajar.

h. Penentuan Rencana

Penilaian yang dilakukan meliputi : penentuan tujuan penilaian, penentuan tolak ukur yang akan digunakan untuk penilaian.

i. Penyusunan Jadwal Kegiatan

Rencana kegiatan dibuat dalam satu kurun waktu dan terjadwal yang disesuaikan dengan sasaran, tujuan, materi, media, alat peraga, petugas penyuluh, waktu.

B. Media Phantom Gigi

B.1. Pengertian Media Phantom Gigi

Phantom gigi (model rahang) termasuk kedalam alat peraga benda tiruan. Model rahang gigi ini terdiri dari gusi, gigi, lidah, dan langit-langit. Alat ini menunjukkan bentuk gigi dan cara membersihkan rongga mulut dan perlindungan mulut (Aritonang dan Purba, 2017).

Model gigi adalah satu jenis media tiga dimensi. Media tiga dimensi adalah media tanpa proyeksi yang penilaiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau murid sekelas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya dimana benda asli itu berada, maka benda tiruannya dapat pula berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif (Ahmad, 2013).

B.2. Kelebihan Media Phantom Gigi

Menurut Putri (2014) Terdapat keunggulan dari penyikatan menggunakan model rahang :

- a. Model mudah disediakan didalam kelas karena harga dan ketersediaannya relatif terjangkau.
- b. Model rahang dapat diterapkan secara rutin, walaupun jumlah pembimbing terbatas
- c. Menarik perhatian.

B.3. Kekurangan Media Phantom Gigi

Menurut Putri (2014) terdapat kekurangan dari penyikatan menggunakan model rahang :

- a. Metode tidak efektif apabila alat atau benda yang diperagakan termasuk alat berat atau tidak dapat diamati dengan jelas karena agak rumit atau jumlahnya terbatas sehingga hanya beberapa orang yang mempunyai kesempatan untuk mempraktikkan.
- b. Apabila bendanya kecil, bendanya itu hanya dapat dilihat secara nyata oleh beberapa orang yang berdekatan dengan pembicara.

C. Pengetahuan

C.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan tersendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian presepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

C.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk

menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara bagian-bagian yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

D. Menyikat Gigi

D.1. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang dilakukan dengan menggunakan sikat gigi (Pintauli, S dkk, 2016).

D.2. Tujuan Menyikat Gigi

Menurut Pintauli, S dkk (2016), tujuan menyikat gigi adalah Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan.

Tujuan menyikat gigi setelah sarapan adalah untuk membersihkan sisa makanan yang menempel di gigi, menyegarkan nafas, dan membuat

lebih percaya diri. Membiasakan diri menyikat gigi setelah sarapan otomatis akan membiasakan sarapan setiap pagi. Menyikat gigi sebelum tidur penting dan sangat efektif untuk menjaga kesehatan gigi. Malam hari aktivitas kuman meningkat dua kali lipat dibandingkan pada siang hari. Sementara kemampuan saliva untuk menetralkan kuman berkurang karena tidak ada makanan atau minuman yang masuk ke dalam mulut (Machfoedz, 2015).

D.3. Waktu Menyikat Gigi

Waktu menyikat gigi adalah pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi sebelum tidur. Hal ini dikarenakan pada waktu tidur, saliva berkurang sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan menjadi lebih pekat dan kemampuannya untuk merusak gigi tentunya menjadi lebih besar. Untuk mengurangi kepekatan dari asam maka plak dihilangkan. Menyikat gigi pada waktu pagi hari setelah sarapan pagi sebelum beraktivitas dan dilanjutkan dengan menyikat gigi. Supaya sisa – sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi dapat terbersihkan (Ramadhan, 2010).

D.4. Cara Menyikat Gigi

Cara Menggosok Gigi yang benar menurut Kementerian Kesehatan RI (2013) adalah:

1. Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung Fluor (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi).
2. Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek atau memutar
3. Melakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam, diulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
4. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, sikat gigi dimiringkan. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang

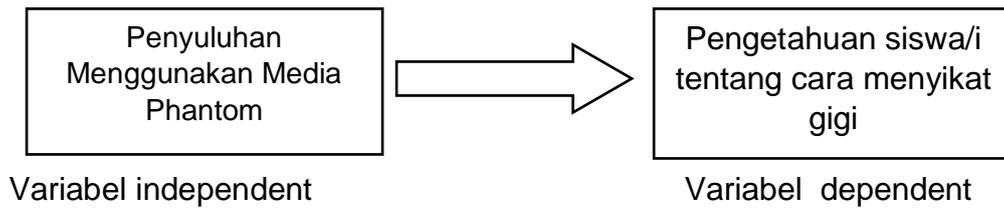
benar.

5. Untuk membersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang.
6. Untuk menghilangkan bau mulut, menyikat lembut lidah juga dianjurkan dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang.
7. Diupayakan jangan menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu.
8. Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa fluor masih ada di gigi.
9. Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat diatas.
10. Waktu menyikat gigi sebaiknya setiap setelah makan kita menyikat gigi, tapi hal ini tentu saja agak merepotkan. Hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan dan malam hari sebelum tidur.

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin di teliti. Konsep merupakan suatu abstrak atau dapat dikatakan suatu penyaringan antara peristiwa yang dibentuk dengan menyimpulkan suatu pengertian, konsep tersebut dijabarkan menjadi dua yakni:

1. Variabel independent (bebas) yaitu variabel yang sifatnya mempengaruhi
2. Variabel dependent (terikat) yaitu variabel yang sifatnya dipengaruhi dalam penelitian ini.



F. Definisi Operasional

1. Penyuluhan dengan menggunakan media phantom adalah penyuluhan dengan menggunakan media phantom yang berisi tentang cara menyikat gigi.
2. Pengetahuan adalah pemahaman siswa-siswi tentang cara menyikat gigi, yang diukur sebelum dan sesudah penyuluhan.